

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang alami dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana Implementasi Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI (Studi Multisitus di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kabupaten Tulungagung). Ahmad Tanzeh mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.¹

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.²

¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66

²Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: SIC, 2004), hlm. 24

Judul yang diteliti dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI (Studi Multisitus di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kabupaten Tulungagung), dimana dua lembaga pendidikan umum tersebut memiliki karakter yang berbeda. Sebagai penelitian studi multisitus, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada strategi pembelajaran PAI pertama, yaitu SMP Negeri 2 Tulungagung yang mana penelitian akan dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, 2) melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu SMP Negeri 3 Tulungagung, yang mana penelitian akan dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data juga.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Tulungagung Kabupaten Tulungagung di SMP Negeri 2 Tulungagung terletak di Jl. Panglima Sudirman No.53 Kabupaten Tulungagung. Sedangkan dan SMP Negeri 3 Tulungagung terletak di Jl. Oerip Soemohardjo No.24 Kepatihan Kab. Tulungagung

Berdasarkan paparan di atas peneliti mengambil kedua lembaga tersebut di latarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topic dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan

pada kedua lembaga tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu :

Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kedua lembaga ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah formal. SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung sangat menarik dari kalangan masyarakat dan diminati, karena sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan dari masyarakat.
2. Kedua lembaga ini mempunyai kesamaan yakni mempunyai lokasi yang sama, tepat di jantung Kabupaten Tulungagung yang mana tiap tahun mempunyai Output peserta didik yang berkualitas.
3. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Kedua lembaga tersebut juga sudah mencatatkan dirinya sebagai lembaga yang secara intens mengalami peningkatan pertambahan jumlah peserta didik baik dari baik dari wilayah Tulungagung dan sekitarnya.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut menurut peneliti merupakan lembaga yang cukup menarik untuk dilakukan penelitian lebih jauh.³

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key 's instrument*.⁴ Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* PAI di dua lembaga tersebut, Agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada Kepala sekolah di dua lembaga tersebut tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di kedua lembaga tersebut.

Kehadiran peneliti sendiri (*human instrument*), sebagai pengamat partisipan (*participant observation*) dimana kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti. Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap

³Hasil Observasi di SMPN 2 Tulungagung tgl 26 April 2017, Dan SMPN 3 Tulungagung tgl 27 April 2017

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 310

tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.⁵

D. Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Sumber dalam penelitian ini dibedakan jadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan), berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI yang berkualitas dikedua lembaga pendidikan tersebut yang didapatkan melalui observasi dan interview. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh civitas akademika di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Tulungagung. Yang meliputi: kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan/staff dan siswa.

Untuk pemilihan sumber data/informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling, yaitu informant kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk

⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 91

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: PT.Reineka Cipta, 2006, hlm. 129

orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya.⁷

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto, dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip-arsip di SMP Negeri 2 Tulungagung dan SMP Negeri 3 Tulungagung yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh di SMP Negeri 2 Tulungagung dan SMP Negeri 3 Tulungagung. Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai tehnik pengumpulan data yang disesuaikan dengan sifat penelitian yang digunakan. Tehnik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

⁷W. Matja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hlm. 52

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.⁸ Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Tulungagung, guru, staff, dan juga para siswa guna mendapat informasi yang akurat untuk melengkapi data yang terkait dengan judul peneliti yakni Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, dengan memfokuskan wawancara dalam hal perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan : 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali dan membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi dan sejarah kedua lembaga

⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, hlm. 183

pendidikan tempat penelitian, administrasinya, persepsi masyarakat tentang kedua lembaga pendidikan tersebut, kondisi internal dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada penerapan Model kooperatif tipe *make a match* Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan mengajukan pertanyaan misalnya: bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Model kooperatif tipe *make a match* di sekolah ini? bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model kooperatif tipe *make a match* di sekolah ini? Bagaiman hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model kooperatif tipe *make a match* yang dilaksanakan disekolah ini ?.

Secara aplikatif, dalam wawancara mendalam ini setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, kemudian peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dan melakukan wawancara secukupnya. Demikian seterusnya sampar sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian.

2. Obsevasi partisipan

Observasi partisipan didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.⁹ Dalam pelaksanaan observasi partisipan ini, peneliti hadir di lokasi penelitian dan berusaha memperhatikan serta mencatat setiap gejala yang timbul di SMP Negeri 3 Tulungagung dan SMP Negeri 2 Tulungagung dalam hubungannya dengan fenomena yang diteliti yaitu tentang strategi peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan di antara hal-hal yang diteliti berdasarkan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data strategi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tulungagung dan SMP Negeri 2 Tulungagung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya

⁹Sugiono, *Metode...*, hlm. 308

¹⁰Suharsimi, *Prosedur...*, hlm. 231

yang didapat dari indeph interview dan observasi dilapangan. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkrip wawancara. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitaitif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

F. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.¹¹ Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data ialah:

Proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan. Sedangkan menurut Spradley analisis data merujuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian, dan hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhan.¹²

¹¹ Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode ...*, hlm.171

¹² Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi ...*, hlm. 84

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data ialah suatu kegiatan mengelompokkan data terhadap suatu peristiwa secara sistematis dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui peristiwa yang sebenar-benarnya.

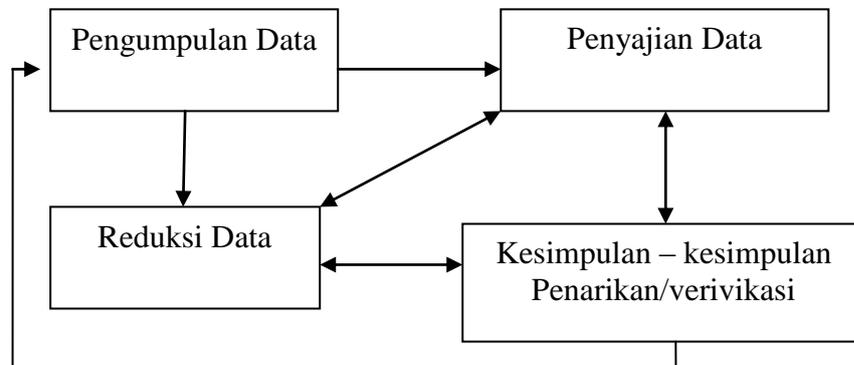
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.¹³

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, salah satunya menggunakan metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.¹⁴ Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim.¹⁵

¹³Sugiyono, *Memahami, ...* hlm.91

¹⁴A. Maical Huberman and B Miles Mathaw, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah; Tjetjep Rohandi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) hlm. 16-20

¹⁵Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Unisma, tt), hlm. 72

Gambar. 3.1 Model Interaktif

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual. Wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentu metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo).

Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut. Yang terpenting dalam sajian data ini adalah sistematis, jelas, ringkas, utuh dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami keseluruhan data secara sistematis sehingga seperti membantu dalam menganalisa data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan / *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Arifin penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui dua tahap, yakni menyusun simpulan pertama dan menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.¹⁶ Dari kesimpulan yang diperoleh pada data awal tersebut perlu diverifikasikan atau dites keabsahannya agar data yang diperoleh terjaga validitasnya. Berpedoman pada pendapat Arifin tersebut, penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pertama*, menyusun simpulan sementara dari hasil wawancara dengan beberapa informan terkait perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya sampai proses penelitian selesai.
2. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama yakni dalam wawancara mendalam kepada beberapa

¹⁶*Ibid...*, hlm. 173

informan dan observasi yang dilakukan terhadap berbagai sumber yang ada yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* selesai. Selanjutnya penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara menyeluruh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat criteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹⁷

1) Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data

¹⁷ Lincoln and Egon Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), hlm. 289-331

yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*), (2) (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan (*referencial adequacy check*) transferibilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.¹⁸

Senada dengan apa yang ditawarkan keabsahan data oleh Lincoln dan Guba John W. Creswell dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* merekomendasikan delapan langkah sebagai berikut: *Triangulasi member-checking, thick description, clarify, present negative or discrepant information, spend prolonged, peer debriefing and external auditor*.¹⁹

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta member check. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation, indepth interview*, dan dokumentasi

¹⁸ *Ibid...*, hlm. 335-336

¹⁹John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publications, 2002), hlm. 196-197

- b) Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- c) Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.²⁰ Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang *valid*.

²⁰ *Ibid...*, hlm. 200

- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu peneliti wawancara dengan informan tentang loyalitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²¹

2. Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

3. Triangulasi dengan teori

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding (*rival explanation*) dan hasil penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelu dianggap mencukupi. Namun dalam penelitian ini, peneliti

²¹ *Ibid...*, hlm. 198

hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal,²² yaitu untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

2) *Transferabilitas*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggungjawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3) *Dependibilitas*

Dependibilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini.

4) *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada

²²Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3 1990), hlm. 22

persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *dependabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.²³

1. Tahap Pra-Penelitian.

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat *tentatife* dalam bentuk konsep

²³ *Ibid*..., hlm. 85

awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Pasca-Penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.